

PELATIHAN PEMBUATAAN SABUN PADAT ALAMI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI KAF GEDEBAGE

*Training in Natural Bar Soap Production to Enhance Skills and
Economic Independence at KAF Gedebage*

Cengristitama

Politeknik TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: c_titama@poltektedc.ac.id

Yusi Prasetyaningsih

Politeknik TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: yusi.prasetyaningsih@poltektedc.ac.id

Irma Nuril Maryam

Politeknik TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: irmanuril@poltektedc.ac.id

Ratna Rizky Wulandari

Politeknik TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: ratnarizky@poltektedc.ac.id

Abstract

Community empowerment is a crucial strategy for increasing self-reliance in facing current social and economic challenges. One crucial aspect of this empowerment is the development of skills and expertise that can directly benefit the community. Soap, a daily necessity, is generally produced through a chemical process. Soap consists of a mixture of several chemicals processed through a transesterification or saponification reaction. Currently, there are various types of soap available, and if the ingredients are not used appropriately, they can cause side effects, such as dry skin or irritation. The purpose of this outreach program is to provide training in making solid soap within the Kuttub Al Fatih (KAF) Gedebage Islamic boarding school environment, to achieve economic independence, and to educate students about selecting the right, safe composition using natural ingredients. The results showed that the training participants were able to understand the soap-making process, select the appropriate and safe ingredient composition, and produce soap independently. Furthermore, a soap community was formed that receives regular mentoring, thereby reducing dependence on commercial products.

Keywords—Creativity, Skill, Soap

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah strategi yang penting untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan lokal (Setyawan dkk., 2025; Suaib, 2023; Salanti, 2022; Sari dkk., 2022; Marlina dkk., 2024; Marlina dkk., 2026). Salah satu aspek penting dari pemberdayaan ini adalah pengembangan keterampilan dan keahlian yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat (Elwina dkk., 2019; Larasati & Arviani, 2022; Rachmawaty dkk., 2023; Panaungi dkk., 2022; Sari dkk., 2022). Sabun merupakan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang rutin digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki posisi strategis dalam perkembangan UMKM nasional (Sofyan dkk., 2025; Ariani dkk., 2025; Iskandar & Wahyudi, 2025). Dengan jumlah penduduk Indonesia mencapai 278 juta jiwa (BPS, 2025) dan potensi pasar FMCG senilai Rp 500 triliun per tahun, sektor ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan pangsa produksi sawit sekitar 60 % sehingga sangat berpotensi menghasilkan berbagai produk komersial turunan minyak kelapa sawit, salah satunya sabun (Susilowati & Maulana, 2021; Pratomo & Saputra, 2022; Husin dkk., 2023). Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan sabun telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberdayakan ibu-ibu wali santri Kuttub Al Fatih Gede Bage agar mandiri secara ekonomi. Pelatihan pembuatan sabun menawarkan banyak manfaat praktis dan ekonomis. Dengan mempelajari proses pembuatan sabun secara mandiri, peserta dapat membuat produk yang sehat, aman, ramah kulit, mudah dibuat, dan terjangkau (Warnida & Sukawaty, 2021; Indrayani dkk., 2023; Sari dkk., 2022).

Sabun merupakan produk yang berasal dari reaksi saponifikasi atau transesterifikasi antara minyak atau lemak dengan basa. Minyak/lemak merupakan senyawa trigliserida yang dapat mengalami hidrolisis oleh basa kuat seperti NaOH menjadi garam asam lemak (sabun) dan gliserol. Garam asam lemak atau sabun memiliki gugus hidrofilik yang suka air dan gugus hidrofobik yang dapat melarutkan lemak. Oleh karena itu, sabun memiliki sifat surfaktan yang mampu mengemulsikan lemak dan mengangkat kotoran. Reaksi saponifikasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Reaksi Saponifikasi

Sumber lemak/minyak dapat diperoleh dari minyak nabati, lemak hewani, atau minyak jelantah (Anggraeni, 2024). Sumber minyak nabati yang banyak digunakan: minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, minyak jarak, minyak biji bunga matahari, dan minyak kedelai (Dewi dkk., 2024; Putra dkk., 2024; Mapparessa dkk., 2023; Setyowati dkk., 2022; Soni dkk., 2024). Komposisi

sabun yang beredar di pasaran memiliki jenis yang bervariasi dan tidak sedikit yang menggunakan bahan tidak ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan bahan sintesis tertentu dapat menyebabkan efek samping seperti kulit iritasi dan kering, terutama bagi individu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap bahan kimia (Salim dkk., 2022). Reaksi alami saponifikasi menghasilkan sabun sekaligus gliserin. Sabun yang mengandung gliserin ini terbukti menutrisi kulit dengan baik, ramah di kulit, dan ramah lingkungan (Rachmawaty dkk., 2023; Riadi dkk., 2020).

Lingkungan wali santri Kuttab Al Fatih Gede Bage memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan berbasis keterampilan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk berbasis kimia sederhana, seperti sabun, masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan edukasi sekaligus pelatihan praktis dalam pembuatan sabun padat berbahan alami. Produk juga dapat dijual secara lokal maupun di pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga mereka, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dan kebanggaan atas keterampilan yang mereka kuasai.

Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sabun untuk ibu-ibu wali santri Kuttab Al Fatih Gede Bage yang selanjutnya menjadi “Komunitas Sabun Alami Newbie KAF GB”, bukan hanya sekadar tentang menghasilkan produk bernilai jual, tetapi juga pembentukan komunitas sebagai wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan usaha berbasis bahan ramah lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dari Politeknik TEDC Bandung dan dilakukan di salah satu rumah peserta di Kompleks Citra Panyilekan, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan untuk 8 kelompok pada kurun waktu 26 November 2023 –16 Januari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap persiapan
 - a. Pengumuman dan sosialisasi rencana kegiatan
Tahap ini dilakukan secara *online* melalui grup WhatsApp utama wali santri dengan menyebarkan *eflyer*. Pada tahap ini mulai terjaring wali santri yang berminat ikut kegiatan dan yang belum berminat. Peserta yang berminat dapat mendaftarkan diri melalui nomor kontak pendaftaran yang telah diinformasikan dalam *eflyer*.
 - b. Pembuatan grup WhatsApp (WA) bagi calon peserta
Setelah para calon peserta mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan, semua calon peserta dikumpulkan dalam grup WhatsApp khusus peserta agar informasi kegiatan lebih efektif.
 - c. Penentuan jadwal kegiatan dan sosialisasi teknis kegiatan
Pada tahap ini dilakukan pendataan kembali peserta yang turut serta dalam kegiatan. Selain itu, dilakukan pula pengumuman kegiatan secara rinci, seperti jadwal kegiatan, tempat kegiatan, serta alat dan bahan yang disediakan dan yang boleh dibawa oleh peserta sebagai tambahan.
2. Tahap penyuluhan

Pada tahap ini, tim penyuluh yang terdiri atas para dosen Politeknik TEDC menyampaikan ceramah berupa penjelasan mengenai sejarah sabun, tujuan dan motivasi pentingnya pembuatan sabun, pengertian dan variasi jenis sabun, metode pembuatan sabun, serta prosedur pembuatan sabun. Pada tahap ini juga diikuti dengan sesi tanya jawab dan praktik menggunakan kalkulator sabun sederhana.

3. Tahap praktik

Pada tahap ini, peserta melakukan praktik membuat sabun masing-masing dengan pendampingan. Peserta juga diberikan keleluasaan untuk berkreasi dengan menambahkan pewarna dan motif sabun masing-masing. Berikut adalah metode pembuatan sabun padat:

- a. Komposisi bahan yang diperlukan dihitung menggunakan kalkulator sabun
- b. Alat dan bahan disiapkan
- c. NaOH ditimbang, kemudian dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam air suling yang telah diukur volumenya, lalu larutan diaduk dan dibiarkan hingga suhu mencapai 30 –35°C.
- d. Minyak sawit dicampurkan dengan minyak kelapa dan minyak zaitun sesuai takaran
- e. Larutan NaOH dituang secara perlahan ke dalam minyak, lalu diaduk menggunakan *hand mixer* hingga keadaan “*trace*” (berjejak).
- f. Pewarna atau pewangi (optional) boleh ditambahkan
- g. Larutan sabun dimasukkan ke dalam cetakan
- h. Setelah 2-3 hari dilakukan pemotongan sabun
- i. Sabun disimpan di tempat sejuk dengan sirkulasi udara yang baik hingga berakhirnya masa curing (4 – 6 pekan).

4. Tahap Evaluasi dan pendampingan

Pada tahap ini, para penyuluh melakukan evaluasi pemahaman peserta dengan memberikan kuesioner sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan pembuatan sabun, sedangkan pendampingan dilakukan daring melalui grup WhatsApp peserta selama masa *curing* sabun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan. Setelah sosialisasi dan proses pendaftaran, ternyata antusiasme dari wali santri cukup banyak sehingga kegiatan penyuluhan tidak dapat dilakukan hanya dalam satu waktu saja. Mengingat keterbatasan tempat dan fasilitas, kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan beberapa kali dengan membagi kelompok dan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan terbagi menjadi 8 hari dan 8 kelompok peserta dengan sebaran peserta seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Kelompok Peserta Pelatihan

<u>Kelompok 1</u> 28 November 2023 5 orang	<u>Kelompok 2</u> 29 November 2023 5 peserta	<u>Kelompok 3</u> 30 November 2023 5 peserta	<u>Kelompok 4</u> 8 Desember 2023 9 peserta
<u>Kelompok 5</u>	<u>Kelompok 6</u> 9 Desember 2023	<u>Kelompok 7</u>	<u>Kelompok 8</u>

9 Desember 2023 7 peserta	6 peserta	13 Desember 2023 8 peserta	16 Januari 2024 10 peserta
------------------------------	-----------	-------------------------------	-------------------------------

Tingginya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan berbasis produk rumah tangga memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan wali santri. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap pendaftaran hingga pelaksanaan praktik, di mana peserta aktif bertanya mengenai formulasi minyak, keamanan penggunaan NaOH, serta peluang pengembangan produk sabun menjadi usaha rumahan. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan terhadap pelatihan keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha skala kecil.

Tahap selanjutnya adalah tahap penyuluhan. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi serta praktik menggunakan kalkulator sabun sederhana. Adapun tampilan kalkulator sederhana yang digunakan tersaji pada Gambar 2. Penggunaan kalkulator sabun sederhana dalam pelatihan memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam menentukan formulasi bahan secara tepat dan aman. Sebelum pelatihan, sebagian peserta belum mengetahui bahwa setiap jenis minyak memiliki nilai saponifikasi yang berbeda sehingga memerlukan jumlah basa yang berbeda pula. Setelah praktik menggunakan kalkulator sabun, peserta menjadi lebih memahami pentingnya ketetapan komposisi dalam menghasilkan sabun yang aman digunakan pada kulit. Penggunaan alat bantu sederhana ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk melakukan formulasi sabun secara mandiri di rumah.

Gambar 2. Tampilan Kalkulator Sabun

Pelaksanaan pembuatan sabun padat dilaksanakan bertahap sesuai jadwal kelompok yang telah ditentukan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 3 dan produk sabun yang dihasilkan tersaji dalam Gambar 4.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Padat



Gambar 4. Varisi Produk Sabun yang Dihasilkan Peserta

Tahap berikutnya adalah evaluasi pemahaman peserta berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan pembuatan sabun dilakukan. Data hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Sabun

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah pernah dilakukan pelatihan pembuatan sabun?	0	100	100	0
2.	Apakah Anda mengetahui perbedaan sabun alami dengan sabun konvensional?	26,8	73,2	100	0
3.	Apakah Anda mengetahui tentang bahan yang bisa digunakan untuk membuat sabun alami?	7,1	92,9	100	0

4.	Apakah Anda sudah pernah membuat sabun padat alami?	7,1	92,9	100	0
5.	Apakah Anda sudah bisa menggunakan kalkulator sabun?	0	100	100	0

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
6.	Apakah menurut Anda pelatihan ini bermanfaat?	89,3	10,7	100	0
7.	Apakah Anda setuju jika dilakukan pembuatan sabun bersama-sama secara berkala untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga?	80,4	19,6	100	0
8.	Apakah Anda tertarik untuk membuat sabun padat dari minyak yang berbeda untuk mengambil manfaat dari minyak tersebut?	26,8	73,2	100	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2, peserta mendapatkan pengalaman baru dengan adanya pelatihan pembuatan sabun padat. Sebelumnya, peserta tidak mengetahui perbedaan sabun alami dengan sabun konvensional serta komposisi bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun tersebut. Walaupun sebelum pelatihan sebanyak 7,1% peserta sudah memiliki pengalaman dalam membuat sabun padat, mereka belum mengaplikasikan perhitungan formulasi yang tepat menggunakan kalkulator sabun. Setelah kegiatan, sebanyak 100% peserta mampu menggunakan kalkulator sabun. Pelatihan pembuatan sabun ini memiliki manfaat bagi peserta karena sebanyak 100% peserta menjawab bahwa pelatihan ini bermanfaat dan para peserta setuju apabila dilakukan pembuatan sabun bersama-sama secara berkala untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendampingan terus dilakukan selama masa *curing* sabun selesai dan sabun siap digunakan. Pada awalnya ada beberapa peserta yang masih ragu menggunakan sabun yang telah dibuat sendiri. Namun, setelah melihat kesan dan antusiasme dari peserta lain yang telah mengaplikasikan dan merasakan sendiri manfaat sabun buatan sendiri, akhirnya seluruh peserta telah menggunakan sabun buatan sendiri dan mengambil manfaatnya.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai potensi ekonomi dari produk sabun alami. Produk sabun padat memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha rumahan karena bahan bakunya relatif mudah diperoleh dan proses

pembuatannya dapat dilakukan dengan peralatan sederhana. Dengan adanya keterampilan ini, peserta memiliki alternatif kegiatan produktif yang berpotensi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun menjadi sumber pendapatan tambahan.

Pembentukan “Komunitas Sabun Alami Newbie KAF GB” menjadi salah satu indikator keberlanjutan program pengabdian yang telah dilakukan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, diskusi formulasi, serta sarana pendampingan antarpeserta setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif untuk menjaga motivasi peserta untuk terus mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh sekaligus memperkuat jejaring sosial antarsantri.

Pelatihan pembuatan sabun alami juga memberikan edukasi mengenai penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan beberapa produk komersial yang mengandung bahan sintesis tertentu. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada konsep pemanfaatan minyak nabati dan pentingnya memilih bahan yang aman bagi kulit maupun lingkungan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kesadaran terhadap produk yang lebih berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan sabun padat alami berbasis minyak nabati. Peserta mampu memahami formulasi bahan, menggunakan kalkulator sabun sederhana, serta mempraktikkan proses pembuatan sabun secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas berbasis pemberdayaan yang berpotensi mendukung kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

5. SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun padat alami sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram agar keterampilan peserta dapat terus berkembang. Pendampingan lanjutan diperlukan terutama dalam pengembangan formulasi sabun, teknik pengemasan produk, serta strategi pemasaran sederhana sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah ekonomi.

Selain itu, pelatihan berikutnya dapat dikembangkan pada pembuatan produk turunan lainnya, seperti sabun cair, shampoo padat, atau produk pembersih ramah lingkungan berbasis bahan alami. Kegiatan lanjutan juga dapat diarahkan pada pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku alternatif untuk mendukung konsep ekonomi sirkular dan pengurangan limbah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Politeknik TEDC, civitas akademika Kuttub Al Fatih Gedebage dan Ibu Nilam yang telah memberikan ruang serta memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang terlibat, termasuk peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan dengan tertib dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan, E., Anwar, U.J.A.S., & Susanto, N. (2025). Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian Produk Perawatan Pribadi (*Fast Moving Consumer Goods*). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.671>.
- Anggraeni, Y. P. (2024). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas (Minyak Jelantah) dengan Penambahan Buah Pepaya (*Carica papaya L*) menjadi Sabun Cuci Piring. *Bachelor thesis*, Universitas Nasional. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/12041>.
- Ariani, S. R. D., Ulfa, M., Susanti Vh, E., Safitri, N. I., Salim, E. N., Suryani, A. A. F., & Zulkarnaen, R. N. (2025). Pemberdayaan UKM Suti Sehati melalui Produksi Sabun Herbal Aromaterapi Varian Kamboja, Sedap Malam, dan Kenanga serta Strategi Pemasarannya melalui Instagram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(5). DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.2059>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>. Diakses 31 Mei 2026 pukul 20.00.
- Dewi, L. K., Cahyani, C., Nurhadianty, V., Sarosa, A. H., Zari, A. D. P., Wahyuningtyas, L. E., & Aulia, I. R. N. (2024). Formulasi Castile Soap Berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) dan Minyak Zaitun Sebagai Bahan Pembuatan Sabun Cair. *JTBA*, 3(1). DOI: 10.23917/jtba.v3i1.3706.
- Elwina, Irwan, Amalia, Z., Elfiana, Satriananda, Handayani, U., & Fitriani, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Padat dari Campuran Minyak Zaitun, Sawit dan Kelapa untuk Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Mesjid Punteut. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1), C202-C206. <https://ejournal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/1801>.
- Indrayani, A.W., Artini, I.G.A., Dewi, N.W.S., Sumardika, I.W., Trapika, I.G.M.G.S.C., Jawi, I.M., Satriyasa, B.K., Aman, I.G.M., Mahendra, A.N., Widhiartini, I.A.A., Ernawati, D.K., Tianing, N.W., Suriana, N.I., & Wiranatha, I.G. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat dan Cair Berbahan Ekstrak Rimpang Temulawak dan Sambiloto pada Ibu-Ibu PKK Desa Mambang, Selemadeg Timur, Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(2), 70-75. <https://www.semanticscholar.org/reader/358acf47c287461856f847e7cb48c8cd8e7f3d92>.
- Iskandar, D., & Wahyudi, S. M. (2025). Pelatihan Pembuatan dan Penetapan Harga Pokok Penjualan Sabun Cuci Tangan Ramah Lingkungan bagi Pengelola RPTRA dan Pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6255/3864>.
- Larasati, D. & Arviani. (2022). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Sabun Padat Minyak Kelapa, Minyak Sawit dan Minyak Zaitun. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(2), 133- 136. <https://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/105>.
- Mapparessa, S. B., Sabara, Z., Suryanto, A., Lisa, L., & Lestari, T. I. W. (2023). Pengujian Antimikroba, Kelembaban, Tingkat Iritasi, dan Tinggi

- Busa pada *Hand Soap* Berbasis Minyak Jelantah dan Zaitun. *Kovalen*, 9(2). <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/kovalen/article/download/16449/11859/>
- Marlina, L., Sari, M.W., Cengristitama, C., & Damayanti, E. (2024). Pemberdayaan Warga Desa Cimanggu Melalui Pembinaan Pembuatan Ekoenzim dan Nugget Tahu. *Jurnal PUAN Indonesia*. 6(1), 313-322. DOI: <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.237>.
- Marlina, L., Sari, M.W., Cengristitama, C., & Listiana, R. (2026). Penerapan Teknologi Tepat Guna Eco Enzyme dan Sabun Padat di Desa Ciptaharja. *Jurnal PUAN Indonesia*. 7(2), 1007-1018. <https://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/505>
- Panaungi, A.N., Hasma, & Boroallo, I. (2022). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Kelapa dengan Penambahan Ekstrak Buah Pare (*Momordica Charantia L*) sebagai Antioksidan Menggunakan Metode *Cold Process*. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1), 38-46. DOI: 10.51817/bjp.v6i1.443.
- Husin, S. ., Wijaya, C. ., Ghafur, A. H. S. ., Machmud, T. M. Z. ., & Mardanugraha, E. (2023). *Palm Oil Downstream Strategy: Enhancing Indonesia's Bargaining Position in International Palm Oil Trade*. *Migration Letters*, 20(5), 678–689. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.4057>.
- Pratomo, G. & Saputra, O.C.C. (2022). Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(2), 145-156. DOI: <https://doi.org/10.30742/economie.v4i1.2463>.
- Putra, A. M., Maulana, V. A., Nur, A. M., & Huda, H. (2024). Pembuatan Sabun Cair dari Minyak Kelapa Sawit dan KOH dengan Reaksi Saponifikasi dengan Metode Proses Panas. *Jurnal Teknik Kimia*, 8(1). DOI: 10.30872/cmg.v8i1.15446.
- Rachmawaty, R., Pagarra, H., Purnamasari, A.B., Maulana, Z., & Muis, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Berbasis *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan Penambahan Minyak Zaitun sebagai *Essential Oil* kepada Ibu-Ibu PKK Desa Cikoang Kabupaten Takalar. *Paracitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 111-118. DOI: <https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i1.28>.
- Riadi, S., Rukmayadi, D., Roswandi, I., & Wangitan, R. (2020). Pengaruh Perbedaan Dosis NaOH pada Pembuatan Sabun dengan Metode Anova Satu Arah dan Penentuan Perbandingan 3 Jenis Minyak sebagai Bahan Utama dengan Metode AHP pada Produk Sabun Mandi Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 8(2), 101-112. DOI: <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v8i2.7356>.
- Salanti, J.F., Momuat, L.I., & Koleangan, H.S.J. (2022). *Quality Testing and Antioxidant Activity of Soap Contains Algae Extract Eucheuma spinosum*. *Jurnal Ilmiah Sains*, 22(2), 172-179. DOI: <https://doi.org/10.35799/jis.v22i2.43904>.
- Salim, A., Masrullita, Kurniawan, E., Ginting, Z., & Bahri, S. (2022). Pembuatan Sabun Mandi Padat dengan Minyak Nilam sebagai Antiseptik. *Chemical Engineering Journal Storage*, 2(4), 26-36. DOI: <https://doi.org/10.29103/cejs.v2i4.6616>.
- Sari, M.W., Cengristitama, C., Riswandi, P., & Puspitasari, D. (2022). *Worshop of Bar Soap Making from Waste Cooking Oil to The Students Guardian of Learning Class Sabumi Muslim Homeschooling Community in Sariwangi, West Bandung Regency*. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1), 14-21. DOI: <https://doi.org/10.12928/jpm.v6i1.4859>.
- Setyawan, A.A., Desembriana, E., Santoso, M.H., Syahril, S., & Kalalo, R.R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menekan Kemandirian Ekoomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503. DOI: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>.
- Setyowati, D. A., Muhammad, M., Jalaluddin, J., Ginting, Z., & Kurniawan, E. (2022). Pembuatan Sabun Mandi Padat Menggunakan Bahan Baku Minyak Jarak (*Castor Oil*) dengan Penambahan Minyak Serai. *CEJS*, 2(4). DOI: 10.29103/cejs.v2i4.7951.
- Soni, H., Bhattu, M., Verma, M., Kaur, M., Al-Kahtani, A. A., Lone, I. H., Yadav, A. N., & Ubaidullah, M. (2024). *From kitchen to cosmetics: Study on the physicochemical and antioxidant properties of waste cooking oil-derived soap*. *Journal of King Saud University: Science*, 36(10). DOI: 10.1016/j.jksus.2024.103483.
- Suaib, S. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1250/1/PEMBANGUNAN%20DAN%20PEMBERDAYAAN.pdf>. Diakses 28 April 2024 pukul 03.11.
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2021). Dampak Kebijakan Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Minyak Sawit Dan Produksi Margarin dan Sabun di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 18(2), 112-125. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/115177>.
- Warnida, H. & Sukawaty, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan *Handmade Soap* Metode Dingin pada Anggota PKK Gunung Kelua Kota Samarinda. *Jurnal ASTA*, 01(01), 54-62. <https://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/>

